

Indonesian transcript:

Pewawancara: Bisa diceritakan mbak Ika asalnya darimana?

Responden: Saya dari Aceh tepatnya di Sigli, hmmm... tapi sudah dari semenjak kuliah sampai tahun lalu saya tinggal di Banda Aceh.

Pewawancara: Bisa diceritakan Banda Aceh itu seperti apa?

Responden: Hmm Banda Aceh itu ibu kota dari provinsi Nangroe Aceh Darrusalam tapi tidak semetropolis Jakarta atau Medan. Paling gedung-gedung yang tingginya juga hotel ya, tidak ada seperti mal-mal yang besar, paling yang ada juga supermarket yang tiga lantai. Terus juga sekolahnya seperti daerah provinsi yang lain.

Pewawancara: Kalau untuk tempat wisata di Aceh bisa diceritakan?

Responden: Kalau Banda Aceh sendiri punya “Lok-Nga” itu ada pantai ya seperti pantai, terus juga “Ujung Batai” itu yang pantainya terus juga ada “Sarah” itu semacam air terjun, terus juga ada “Mata’i” karena letaknya di gunung jadi airnya lebih dingin daripada air yang di daerah yang lain. Terus kalau di Aceh sendiri punya yang paling terkenal itu danau air tawar yang di Takengon. Saya sendiri belum pernah kesana jadi kurang tahu. “Manta’tari” itu dekat dengan kampung kelahiran saya... Sabang, kan terkenal juga. Pulau dekat dengan Banda Aceh, jadi kalau kita mau ke Sabang biasanya kita naik feri dua jam.

Pewawancara: Kalo alternatif untuk menuju ke tempat wisata dari kota Banda Aceh? Alat transportasinya mudah apa tidak?

Responden: Biasanya sering naik mobil atau travel dan tidak ada pesawat. Jadi biasanya kita naik bis, transportasi daratlah atau naik kapal biasa.

Pewawancara: Bisa diceritakan cuaca di Aceh bagaimana?

Responden: hmm.. normalnya panas. Mungkin kalau dibandingkan dengan summer seperti 28 – 30 derajat celcius. Biasanya kita juga, seperti daerah di Indonesia yang lain itu ada musim hujan, jadi musim hujan dinginnya karena ada hujannya tapi cuacanya normal 28.

Pewawancara: Kalau untuk wisata kuliner, masakan khas dari Aceh yang terkenal bisa diceritakan?

Responden: Ooooo... wisata kuliner.. bahasa Acehnya itu “Pli’u”. Dia terbuat dari dagingnya itu kelapa yang sudah dibusukkan. Jadi dibusukkan terus dikeringkan dijemur di bawah matahari sampai menghitam jadi dari itu nanti dicampur sama sayur sayur yang lain seperti rebung, sayur hijau yang lain pokoknya menjadi semacam sayur. Ini rasanya karena “Pliu”nya lebih dominan jadi akhirnya nama sayurnya itu “Pliu”. Ya itu yang paling khas kalau dari Aceh. Terus kalau untuk semacam dessert, appetizernya itu ada timpan , dodol, asokaya. Asokaya itu srikaya kalau bahasa Indonesiannya, bahasa Acehnya itu kita sering bilang Asokaya. Roti jari dan roti jaring jaring, krispi agak agak renyah dan harus digoreng. Itu juga ada roti boy yang paling terkenal. Kalau di kampung-kampung kalau di pesta itu roti itu yang selalu ada, roti boy.

English translation:

Interviewer: Miss Ika, would you please tell me where you come from?

Interviewee: I come from Aceh, Sigli to be precise, but I’ve lived in Banda Aceh since college, until last year.

Interviewer: Can you tell me more about Banda Aceh?

Interviewee: Hmmm ... Banda Aceh is the capital city of the Nangroe Aceh Darussalam province. It’s not as metropolitan as Jakarta or Medan. Most of tall buildings are hotels. There are no big malls or shopping centers ... There is a supermarket that has three floors. The schools are just like any other schools in other provinces in Indonesia.

Interviewer: What about tourist locations in Aceh? Would you please tell more me about them?

Interviewee: We have Lok-Nga in Banda Aceh. Lok-Nga is a beach ... It looks like a beach. We also have Ujung-Batai. Ujung-Batai is also a beach. The other one is Sarah. Sarah is a waterfall. Then there’s Mata’i, which is also a waterfall. Mata’i is located in the mountains, so Mata’i water is colder than other water. The most famous tourist area in Aceh is the freshwater lake in Takengon. I have never been there, so I could not tell you more about this place. Mata’i is near with village where I was born. Sabang is also a famous tourist place. Sabang is an island near Banda Aceh, so, if we want to go Sabang, we have to take the ferry boat from Banda Aceh for about two hours.

Interviewer: What about alternative ways to go to tourist areas in Banda Aceh? Is it easy to find transportation to get to these places?

Interviewee: We usually go there by car or travel agents and there are no planes to go there so we have to go by bus, any kind of land transportation vehicle or by boat.

Interviewer: Could you please tell me about the weather in Aceh?

Interviewee: Hmm ... Normally Aceh weather is hot. If we compare it with summer, it's around 28 to 30 degree Celsius. Like other Indonesian cities, we also have the rainy season. During the rainy season, the cold comes from the rain but normally the temperature is around 28 to 30 degree Celsius.

Interviewer: What about the food? Are there any special traditional foods that you could tell me?

Interviewee: Oooh ... the food ... in [the] Acehnese language, we have *Pli'u*. *Pli'u* is made from fermented coconut. The coconuts are fermented, then dried by putting them out in the sun till they burn and char, then it will be mixed with vegetables, such as bamboo shoots and any other kinds of vegetables and [we] cook them till it becomes a soup. This soup is called *Pli'u* because the taste of *Pli'u* dominates other ingredients in the soup. *Pli'u* is the most famous soup from Aceh. For desert we have *timpan*,¹ *dodol*² and *asokaya*. *Asokaya* is the same as *srikaya*³ in Bahasa Indonesia, but in Acehnese we refer to it as *asokaya*. We also had *roti jari* and *roti jala*, they are crispy and you have to deep fry them before you eat them. We also have the most famous *roti boy*. *Roti boy* is always served at every party in villages.

About CultureTalk: CultureTalk is produced by the Five College Center for the Study of World Languages and housed on the LangMedia Website. The project provides students of language and culture with samples of people talking about their lives in the languages they use everyday. The participants in CultureTalk interviews and discussions are of many different ages and walks of life. They are free to express themselves as they wish. The ideas and opinions presented here are those of the participants. Inclusion in CultureTalk does not represent endorsement of these ideas or opinions by the Five College Center for the Study of World Languages, Five Colleges, Incorporated, or any of its member institutions: Amherst College, Hampshire College, Mount Holyoke College, Smith College and the University of Massachusetts at Amherst.

¹ *timpan* is a cake made from glutinous rice flour with custard apple fruit filling

² *dodol* is a type of sticky, brownish-black cake made of glutinous rice flour, sugar and milk

³ *srikaya* is known in English as custard apple or sugar-apple or sweetsop. It is a fruit that has lots of seeds. Each white segment has its own seed. When it's ripe, the fruit is very tender.

